

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis @ Darush Sholihin
5 Muharram 1441 H
4 September 2019

Tafsir Surah Yasin Ayat 12

Contoh Amalan Muta'addi #02

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Yasin: 12)

Contoh Amalan Muta'addi #03: Jihad di jalan Allah

Jihad yang dimaksud di sini adalah berperang melawan orang kafir.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata,

قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ؟ قَالَ : « لَا تَسْتَطِيعُونَهُ ». قَالَ : فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا . كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ : « لَا تَسْتَطِيعُونَهُ ». وَقَالَ فِي الثَّلَاثَةِ : « مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللَّهِ . لَا يَفْتَرُ مِنْ صِيَامٍ وَلَا صَلَاةٍ حَتَّى

Masih dari penjelasan Ibnu Katsir rahimahullah, Al-Hasan Al-Bashri rahimahullah berpendapat bahwa shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan bakda Isya. (Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dengan sanad hasan dari jalur Hisyam dari Al-Hasan).

Bisa jadi kalimat Al-Hasan Al-Bashri dimaknai pula bahwa shalat tahajud dilakukan setelah bangun tidur.

Kalimat “naafilatan laka” sebagai tambahan untukmu, maknanya bahwa ada ulama yang mengatakan, shalat tahajud itu wajib bagi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam saja, tidak bagi umatnya. Pendapat ini diriwayatkan oleh Al-‘Aufi, dari Ibnu ‘Abbas, dan merupakan salah satu dari dua pendapat ulama yang ada, dan juga menjadi salah satu pendapat Imam Syafi’i, juga dipilih oleh Ibnu Jarir ketika menjelaskan maksud ayat.

Sedangkan pendapat yang lainnya menyatakan bahwa “naafilatan laka” bahwa shalat malam itu dijadikan pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai tambahan yang khusus baginya, karena beliau sendiri telah dihapus dosa-dosa yang lalu dan akan datang. Sedangkan bagi umat Muhammad, shalat tahajud dapat menghapuskan dosa-dosa yang mereka perbuat. Mujahid berkata bahwa ini disebutkan dalam Al-Musnad, dari

Abu Umamah Al-Bahiliy radhiyallahu ‘anhu.

Sedangkan maksud dari ayat “mudah-mudahan Rabbmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” adalah lakukanlah yang diperintahkan kepadamu supaya mendapatkan balasan kedudukan yang mulia pada hari kiamat. Allah akan memujimu di hadapan seluruh makhluk dan Allah sudah pasti memujimu.

Menurut Imam Ibnu Jarir bahwa yang dimaksud ayat adalah kedudukan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam pada hari kiamat kelak untuk memberi syafaat kepada manusia supaya manusia mendapatkan keselamatan dari beratnya hari kiamat. Demikian penjelasan dari Imam Ibnu Katsir rahimahullah dalam Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim, 5:103.

Referensi:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Imam Ibnu Katsir. Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

يَرْجِعُ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى » .

Ada yang berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Amalan apa yang setara dengan jihad fii sabiillillah?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Kalian tidak bisa (mengerjakan amalan yang setara dengan jihad)." Para sahabat mengulangi pertanyaan tersebut dua kali atau tiga kali, dan Nabi tetap menjawab, "Kalian tidak bisa (mengerjakan amalan yang setara dengan jihad)." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda pada kali yang ketiga, "Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah itu seperti orang yang berpuasa, shalat, dan khusus dengan (membaca) ayat-ayat Allah. Dia tidak berhenti dari puasa dan shalatnya sampai orang yang berjihad di jalan Allah Ta'ala itu kembali." (HR. Bukhari, no. 2635 dan Muslim, no. 1878)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan, "Tujuan jihad adalah agar kalimat Allah tinggi, dan agar agama semuanya milik Allah, yaitu maksud tujuannya agar agama Allah tegak (di muka bumi)." (Majmu'ah Al-Fatawa, 15:170)

Contoh Amalan Muta'addi #04: Berjaga di jalan Allah

Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ
مِنْ حَشِيَّةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ

فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Dua mata yang tidak akan tersentuh oleh api neraka yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bermalam (begadang) untuk berjaga-jaga (dari serangan musuh) ketika berperang di jalan Allah." (HR. Tirmidzi, no. 1639. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan).

Contoh Amalan Muta'addi #05: Membangun Masjid

Dari 'Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي
الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

"Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga." (HR. Bukhari, no. 450 dan Muslim, no. 533).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya yang didapati oleh orang yang beriman dari amalan dan kebaikan yang ia lakukan setelah ia mati adalah: (1) ilmu yang ia ajarkan dan sebar; (2) anak shalih yang ia tinggalkan; (3) mushaf Al-Qur'an yang ia wariskan; (4) masjid yang ia bangun; (5) rumah bagi ibnu sabil (musafir yang terputus perjalanan) yang ia bangun; (6) sungai yang ia alirkan; (7) sedekah yang ia keluarkan dari harta ketika ia sehat dan hidup. Semua itu akan

Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

dikaitkan dengannya setelah ia mati." (HR. Ibnu Majah, no. 242; Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman. Hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan dihasankan oleh Al-Mundziri. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan)

Referensi:

Utruk Atsaran Qabla Ar-Rabil. Cetakan kelima, Tahun 1436 H. Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid. Penerbit Madarul Wathan.

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

212. Bab Keutamaan Qiyamul Lail

Tahajud itu Dilakukan Setelah Bangun Tidur

Ayat Pertama:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى
أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

"Dan pada sebahagian malam hari bertahajudlah kamu sebagai suatu ibadah

tambahan bagimu; mudah-mudahan Rabbmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." (QS. Al-Isra': 79)

Faedah Ayat:

Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan bahwa ayat ini maksudnya adalah perintah untuk melakukan qiyamul lail setelah melakukan shalat wajib. (Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, 5:103)

Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah Muharram. Sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam." (HR. Muslim, no. 1163)

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan pula, "Karenanya Allah memerintahkan pada Rasul-Nya setelah diperintahkan shalat wajib untuk melaksanakan shalat malam. Adapun tahajud sendiri dilakukan setelah bangun tidur. Inilah yang dikatakan oleh 'Alqamah, Al-Aswad, Ibrahim An-Nakha'i, dan ulama lainnya. Tahajud dilakukan setelah bangun tidur itulah makna yang ditangkap dari bahasa Arab (tahajjud berasal dari kata 'hajjada' yang berarti bangun tidur, pen.). Juga dalam hadits-hadits disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan tahajud setelah bangun tidur. Inilah yang disimpulkan dari hadits dari Ibnu 'Abbas, 'Aisyah, dan sahabat lainnya, sebagaimana dijelaskan masalah ini pada tempatnya, walhamdulillah atas segala nikmat." (Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, 5:103)